

BAB II

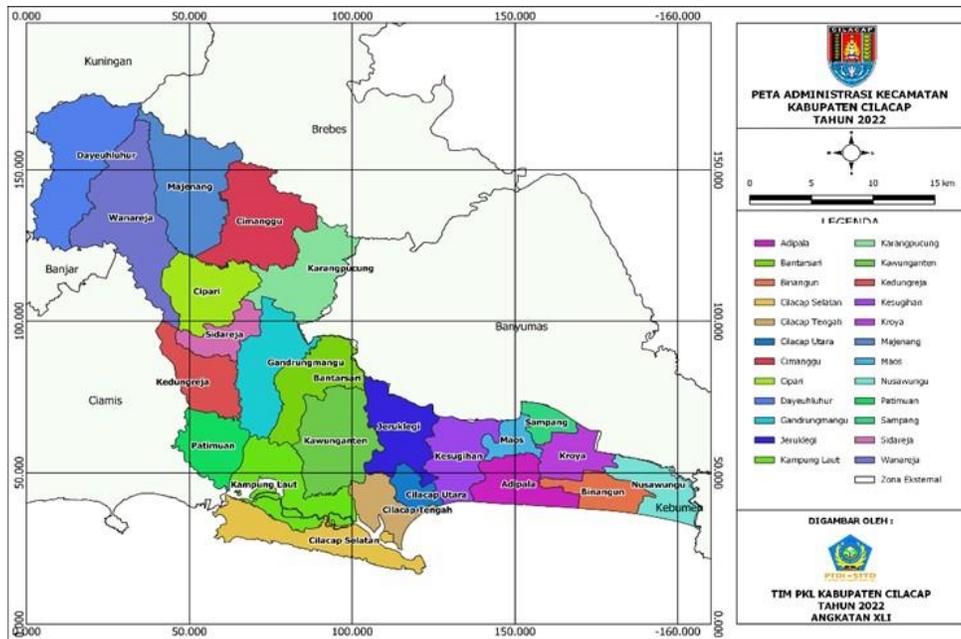
GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten terluas yang berada di provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah sekitar 6,2% dari total wilayah Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Cilacap terletak pada 108°4'30" - 109°22'30" Garis Bujur Timur dan 7°30'20" - 7°45' Garis Lintang Selatan, dengan luas wilayah 225.361 Ha. Sedangkan jika dilihat secara topografi, Kabupaten Cilacap berada pada ketinggian 6-198 meter di atas permukaan laut. Pada bagian selatan wilayah Kabupaten Cilacap yang membatasi Segara Anakan dan Samudera Hindia terdapat sebuah pulau Nusa Kambangan yang memanjang dari arah barat ke timur dengan jarak ± 30 kilometer.

Secara administrasi Kabupaten Cilacap di bagi menjadi 24 Kecamatan yang terdiri atas 269 desa dan 15 kelurahan. Luas yang ada terdiri dari 64.738 Ha atau sekitar 30,27 persen lahan sawah, 106.575 Ha atau sekitar 49,84 persen lahan bukan sawah dan 42.537 Ha atau sekitar 19,89 persen lahan bukan pertanian. Kabupaten Cilacap memiliki batas wilayah administrasi sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Banyumas.
2. Sebelah Selatan : Samudera Hindia.
3. Sebelah Timur : Kabupaten Kebumen.
4. Sebelah Barat : Kabupaten Ciamis.



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Cilacap Tahun 2022

Gambar II.1 Peta Administrasi Kabupaten Cilacap

2.2 Kondisi Transportasi

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu Kabupaten yang wilayahnya didominasi oleh dataran rendah. Pertanian dan perikanan laut merupakan sektor utama perekonomian di Kabupaten Cilacap. Transportasi memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang sistem perekonomian di Kabupaten Cilacap, oleh karena itu untuk menunjang kelancaran sistem perekonomian perlu peningkatan dan pembangunan infrastruktur baik di darat maupun di laut. Dengan semakin berkembangnya infrastruktur transportasi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam hal barang dan jasa, yang pada gilirannya akan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Cilacap.

2.2.1 Jaringan Jalan

Berikut merupakan status jalan, panjang jalan, fungsi jalan, dan jenis perkerasan jalan pada Kabupaten Cilacap. Jaringan jalan menurut status di Kabupaten Cilacap terdiri dari jalan Nasional, Provinsi, dan Kabupaten, dimana panjang jalan Nasional sepanjang 138,702 kilometer, Panjang jalan provinsi 76,596 kilometer dan Panjang jalan kabupaten 1269,202 kilometer. Sehingga total panjang

ruas jalan di Kabupaten Cilacap mencapai 1.484,5 kilometer. Menurut fungsinya, jaringan jalan di Kabupaten Cilacap terdiri dari jalan arteri, kolektor, dan lokal.

Tabel II.1 Kontruksi Permukaan Jalan di Kabupaten Cilacap

PANJANG JALAN DENGAN STATUS JALAN KABUPATEN MENURUT JENIS PERMUKAAN JALAN DI KABUPATEN CILACAP (2019-2020)				
NO	JENIS PERMUKAAN JALAN	PANJANG JALAN (KM)		
		2019	2020	2021
1	TANAH	1,6	0,407	0,381
2	TELFORD, KERIKIL	30,053	123,423	96,586
3	PERKERASAN RIGID, BETON	112,928	135,698	173,627
4	ASPAL, PENETRASI, MAKADAN	1124,621	1009,674	998,608
	JUMLAH TOTAL	1269,202	1269,202	1269,202

Sumber: Cilacap Dalam Angka Tahun 2021

2.2.2 Jumlah Dan Jenis Kendaraan

Penduduk yang semakin meningkat dapat mempengaruhi pertumbuhan jumlah kendaraan di Kabupaten Cilacap. Kendaraan bermotor terdiri dari berbagai macam kendaraan yang diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jenisnya. Di Kabupaten Cilacap terdapat berbagai jenis kendaraan yang biasa digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan perpindahan yaitu sepeda motor, mobil penumpang, mobil barang, bus besar, bus sedang, bus kecil, dan kendaraan roda tiga. Jumlah kendaraan bermotor yang beroperasi di suatu wilayah dapat mempengaruhi aktivitas lalu lintas. Kabupaten Cilacap mengalami peningkatan jumlah kendaraan setiap tahunnya sebagai berikut:

Tabel II.2 Jumlah Kendaraan Terdaftar Tahun 2017 – 2021 di Kabupaten Cilacap

NO	JENIS KENDARAAN	TAHUN					JUMLAH
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Sedan	1.289	1.296	1.308	1.314	1.326	6.533
2	Jeep	812	1.824	1.843	1.944	1.977	8.400
3	Minibus	12.104	12.343	12.591	12.869	13.052	62.959
4	Microbus	136	153	178	194	210	871
5	Bus	22	25	28	31	37	143
6	Pick Up	3.868	3.993	4.151	4.234	4.489	20.735
7	light Truck	1.163	1.245	1.453	1.511	1.893	7.265
8	Truck	278	292	304	313	334	1.521
9	Blind Van	45	47	52	56	61	261
10	Roda 2	174.357	180.832	188.494	192.516	206.272	942.471
11	Roda 3	698	724	759	792	825	3.798
Jumlah		194.772	202.774	211.161	215.774	230.476	1.054.957

Sumber: Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kabupaten Cilacap

2.2.3 Pejalan Kaki

Di Kabupaten Cilacap pejalan kaki masih banyak dijumpai, karena masyarakat pada saat melakukan perpindahan antar tempat tujuan yang berdekatan memilih untuk melakukan berjalan kaki karena lebih efektif, namun banyak tempat dengan tata guna lahan komersial dan intensitas pejalan kaki yang tinggi tidak terdapat fasilitas penyebrangan dan fasilitas pejalan kaki menyusuri.

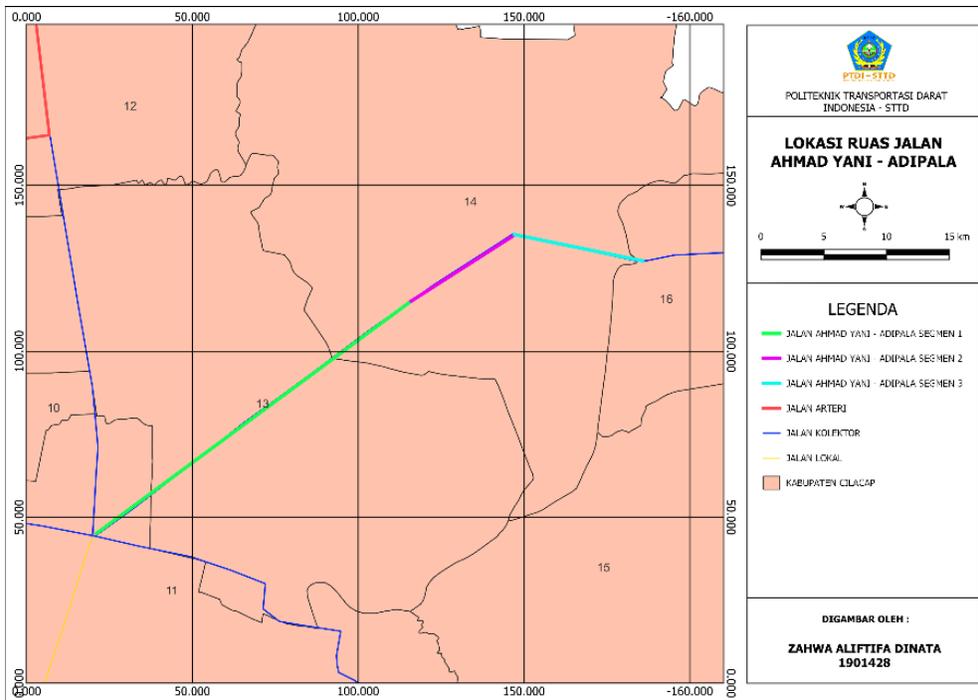
Dalam kaitan agar pejalan kaki lebih nyaman dan aman maka harus diimbangi dengan fasilitas perjalan kaki yang memadai karena jika pejalan kaki tidak disediakan fasilitas pejalan kaki maka cukup berpotensi terjadi adanya konflik atau bahkan terjadi kecelakaan serta dapat membahayakan bagi pelaku pejalan kaki maupun pengguna jalan lainnya.

2.3 Kondisi Wilayah Kajian

Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II merupakan salah satu ruas jalan kolektor di Kabupaten Cilacap. Jalan dengan tipe 2/2 UD memiliki panjang 1 km, dengan status jalan

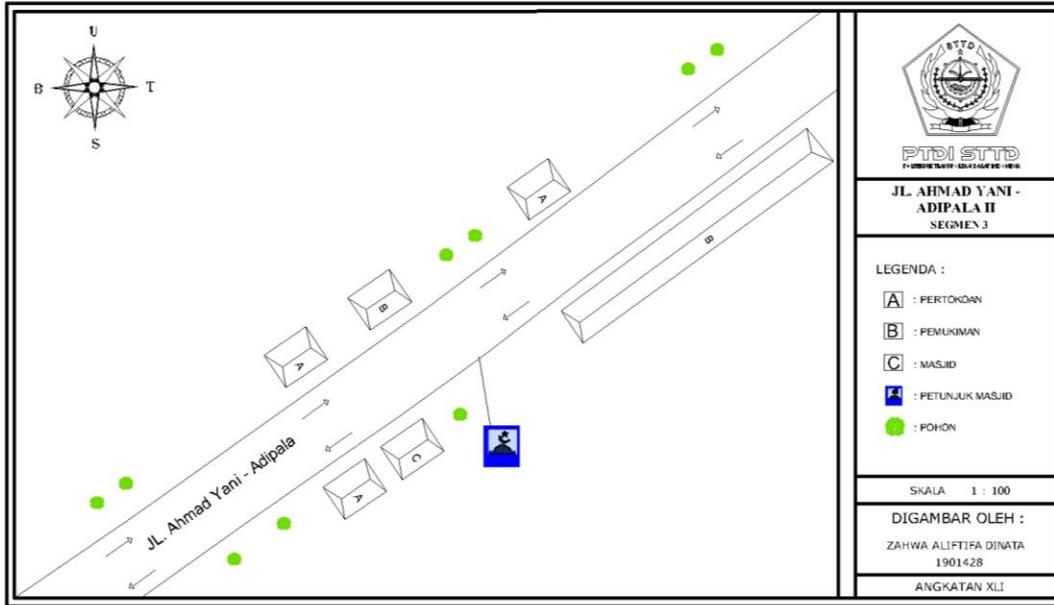
sebagai jalan Provinsi. Ruas jalan ini merupakan jalan utama yang menghubungkan jalan-jalan kolektor serta merupakan jalan utama menuju *Central Bussines District* (CBD), jalan ini memiliki tipe hambatan samping rendah, dengan V/C Ratio 0,34. Ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II menduduki peringkat pertama sebagai ruas jalan rawan kecelakaan di Kabupaten Cilacap. Pada ruas jalan ini banyak prasarana jalan yang kurang, serta tidak adanya lampu penerang jalan di ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II. Adanya jalan rusak dan belubang membuat tingginya tingkat fatalitas kecelakaan pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II.

Dari hasil analisis jarak pandang henti menggunakan kecepatan persentil 85 yaitu 66,33 km/jam dengan jarak pandang henti 98,59 m dan untuk analisis jarak pandang henti menggunakan kecepatan rencana 60 km/jam yaitu 86,64 m. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jarak pandang henti yang sebenarnya, melebihi jarak pandang henti pada kecepatan rencana 11,95 m untuk kecepatan sepeda motor arah masuk pada ruas jalan tersebut. Dimana hasil perhitungan jika kecepatan eksisting kendaraan bermotor akan lebih besar dibandingkan dengan kecepatan rencana, maka akan menyebabkan kurangnya waktu untuk menghentikan kendaraan jika ada rintangan didepannya, sehingga pengendara akan memerlukan jarak yang lebih panjang untuk melakukan pengereman ketika terdapat rintangan/hambatan didepannya. Jika pengereman dilakukan terlambat dan kendaraan tidak dapat menghindari akan menyebabkan terjadinya kecelakaan. Pada jalan ini terdapat hazard arah masuk maupun arah keluar yaitu pepohonan yang menghalangi pengendara terhalang dan beresiko terjadinya kecelakaan.



Gambar II.2 Pembagian Segmen Ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II

Gambar diatas menjelaskan tentang pembagian segmen jalan pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya. Pada penelitian ini segmen jalan yang dikaji merupakan Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II selaku black link dari ruas Jalan Adipala – Kroya. Pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II dibagi menjadi 3 segmen jalan yang bertujuan untuk memperjelas identifikasi permasalahan yang ada pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II. Berikut merupakan potongan segmen yang ada pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II:



Gambar II.5 Potongan Segmen 3 Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II tidak memiliki fasilitas pejalan kaki dan drainase sepanjang ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II, memiliki lampu penerangan jalan sebanyak 11 tetapi sebanyak 5 lampu penerangan mati dan terlindung oleh pohon.

Tabel II.3 Kondisi Prasarana Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II

No	Perlengkapan Jalan	Eksisting	Keterangan
1	Rambu Lalu Lintas		Rambu lalu lintas yang ada pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II ada namun, tidak berfungsi dengan baik karena terdapat coret-coretan.

No	Perlengkapan Jalan	Eksisting	Keterangan
2	Marka Jalan		<p>Marka Jalan yang ada pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II ada namun, sudah pudar.</p>
3	Bahu Jalan		<p>Pada segmen ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II tidak memiliki bahu jalan.</p>
4	Pejalan Kaki		<p>Pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II tidak memiliki fasilitas pejalan kaki seperti trotoar dan <i>zebra cross</i></p>
5	Lampu Penerangan Jalan		<p>Pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II tidak memiliki lampu penerangan jalan pada segmen 1 dan 2.</p>

No	Perlengkapan Jalan	Eksisting	Keterangan
6	Kondisi Perkerasan Jalan		<p>Pada setiap segmen Ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II permukaan jalan telah mengalami kerusakan jalan.</p>
7	Pesepeda		<p>Ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II tidak memiliki fasilitas untuk pesepeda.</p>
8	Disabilitas		<p>Ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II tidak memiliki fasilitas bagi penyandang disabilitas.</p>

Tabel di atas menjelaskan tentang kondisi eksisting prasarana jalan yang ada pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II secara umum. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat kekurangan terkait fasilitas perlengkapan jalan yang ada pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II.

Daerah kajian pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II merupakan *black link* di Kabupaten Cilacap. Permasalahan pada Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II dijelaskan pada tiap – tiap segmen yang dibagi berdasarkan jarak dengan panjang 300 meter dan sebanyak 3 segmen, berikut visualisasi tiap – tiap segmen pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II:

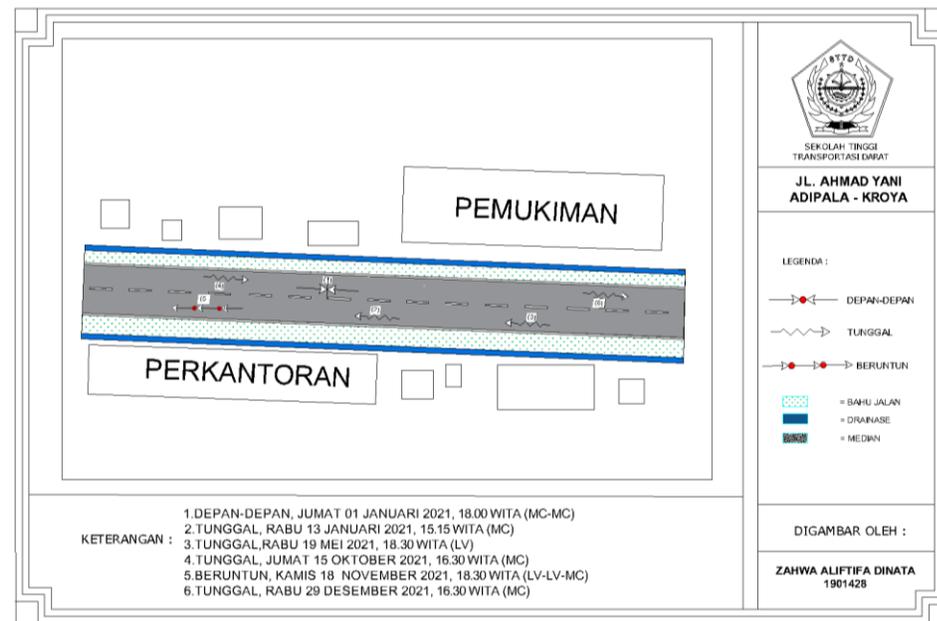
Tabel II.4 Visualisasi dan Kondisi Tiap Segmen Jalan Ahmad Yani
Adipala – Kroya II

Segmen Jalan	Panjang Segmen	Visualisasi Segemen	Kondisi
1	0-300		Pada segmen 1 tidak terdapat rambu lalu lintas, median, lampu penerang jalan, fasilitas pejalan kaki, fasilitas penyandang disabilitas, dan drainase. Kondisi marka pada segmen 1 telah memudar. Segmen 1 merupakan <i>black spot</i> pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II.
2	300-600		Pada segmen 2 memiliki 1 rambu lalu lintas, lampu penerang jalan namun banyak yang mati, tidak terdapat median, fasilitas pejalan kaki, fasilitas penyandang disabilitas, drainase, bahu jalan, dan marka jalan memudar.
3	600-1000		Pada segmen 3 memiliki lampu penerang jalan namun, banyak yang mati, tidak terdapat rambu lalu lintas, median, fasilitas pejalan kaki, fasilitas penyandang disabilitas, drainase, bahu jalan, dan marka jalan pudar.

Pada tabel diatas menjelaskan visualiasasi eksisting dan juga kekurangan fasilitas perlengkapan jalan yang ada pada masing-masing segmen pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II.

2.3.1 Titik Daerah Rawan Kecelakaan

Titik daerah rawan kecelakaan pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya terletak pada segmen 1 tepatnya di depan Balai Desa Doplang, berikut merupakan diagram tabrakan dan kronologi kecelakaan yang pernah terjadi di depan Balai Desa Doplang:



Gambar II.6 Diagram Collision Blackspot pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II

Tabel II.5 Kronologi Diagram Collision Blackspot pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II

Di Depan Balai Desa Doplang		
No	Tanggal	Kronologi
1	01 Januari 2021	Semula Spm Vario No. Pol. B-1188-XQ melaju dari arah Selatan Ke Utara yang hendak mendahului Spm tak di kenal yang melaju searah di depannya, Sesampainya di TKP dari arah berlawanan Utara Ke Selatan melaju Spm Suzuki Satria FU No. Pol. AA-4260-KW. Karena jarak Sudah dekat dan menghindari

Di Depan Balai Desa Doplang		
No	Tanggal	Kronologi
		jalan berlubang membuat pengendara Spm Suzuki Satria FU No. Pol. AA-4260-KW tidak bisa menghindar sehingga terjadi benturan.
2	13 Januari 2021	Semula Spm Honda Beat Nopol: R-4631-P melaju dari arah selatan ke utara, sesampainya di TKP dari arah timur ke barat ada pejalan kaki yang sedang menyeberang jalan karena cuaca hujan maka Pengendara Spm Honda Beat Nopol: R-4631-P mengerem mendadak sehingga terjadi benturan.
3	19 Mei 2021	Semula Kbm Sedan Proton No. Pol R-1788-EP melaju dari arah Selatan ke Utara sesampai di TKP kondisi cuaca hujan dan pengendara mengantuk oleng ke kiri menabrak lubang dan keluar jalan.
4	15 Oktober 2021	Semula Spm Suzuki Smash Nopol: B-6485-FME melaju dari arah Utara ke Selatan dengan kecepatan sedang Tanpa lampu, Sesampainya di TKP karena jalan gelap tanpa penerangan jalan dan Spm Suzuki Smash Nopol: B-6485-FME Tanpa lampu tidak mengetahui adanya lubang, karena jarak yg sudah dekat pengendara Spm Suzuki Smash Nopol: B-6485-FME tidak bisa menghindar dan terjadilah benturan/ laka lintas jalan.
5	18 November 2021	Semula SPM Honda Astrea Legenda Nopol: R-5919-NT melaju dari arah Utara ke Selatan dengan kecepatan sedang hendak mendahului KBM truk tak dikenal yg sedang bongkar muatan, sesampainya di TKP ada Spm Yamaha RG No. Pol. R-2769-LG dari Arah belakang dengan kecepatan tinggi menebrak bagian belakang SPM Honda Astrea Legenda Nopol:

Di Depan Balai Desa Doplang		
No	Tanggal	Kronologi
		R-5919-NT sehingga terbentur ke Kbm Truk yang sedang membongkar muatan dan terjatuh.
6	29 Desember 2021	Semula Spm Yamaha Jupiter MX No.Pol: R-6024-GE melaju arah Utara ke Selatan dengan kecepatan tinggi sesampainya di TKP kondisi jalan rusak / bergelombang sehingga pengendara Spm Yamaha Jupiter MX No.Pol : R-6024-GE hilang keseimbangan turun ke bahu jalan kemudian terjadilah benturan.

Tabel diatas menjelaskan tentang kronologi kecelakaan, jenis kendaraan yang terlibat serta tipe kecelakaan yang pernah terjadi di depan Balai Desa Doplang selaku titik daerah rawan kecelakaan yang ada pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II.